

ABSTRACT

Subtitling has a different concept from ordinary interlingual translation because it involves the transformation of spoken utterances into written text. One of the obstacles often faced by *subtitlers* is subtitling related to cultural aspects, including words that are considered taboo. *F-word*, including *fuck*, *fucks*, *fucking*, *fucked*, *fucker*, *motherfucker*, *motherfuck*, and *motherfucking*, are terms that are considered taboo but frequently appear in film *subtitles*. The *subtitlers* often face problems in translating these words. As a response, using parallel corpus data, OpenSubtitle Corpus 2016, which contains a database of film and TV *subtitles*, this study attempts to examine the translation of *F-word* into Indonesian. The objectives of this research are to: 1) determine the lexical equivalents variety of *F-word* translation in Indonesian; 2) analyze the *F-word* translation strategy; and 3) investigate the implications of translation strategy. In conducting the analysis, this research employed translation research through interpretative qualitative-quantitative analysis. Based on the results of the analysis The total occurrence of *F-word* in the corpus is 1,163 occurrences, implying that: 1. there are the lexical equivalent variety of the *F-word* translation in Indonesian, it proved the flexibility of *F-word* that can be used to show friendship, success, failure, misery, admiration and praise, swear, interjections, commands, relating to sexual activity and others; 2. the strategy used in this study was dominated by the elimination strategy (40.8%), followed by euphemism (17.8%), loan word (16.5%); taboo to taboo (14.1%), and substitution (10.8%); 3. The implications of implementing the translation strategy revealed that this translation has implications for equivalence, structure and exoticism.

Keywords: lexical equivalents variety, translation strategy, implications of translation strategy

ABSTRAK

Penerjemahan takarir memiliki konsep berbeda dari penerjemahan interlingual bisa karena penerjemahan ini dilakukan pada tuturan lisan menjadi teks tertulis. Salah satu kendala yang sering dihadapi penerjemah takarir adalah penerjemahan yang berkaitan dengan aspek budaya termasuk kata yang dianggap tabu. Kata yang dianggap tabu namun sering muncul dalam takarir film adalah *F-word* (*fuck, fucks, fucking, fucked, fucker, motherfucker, motherfuck, dan motherfucking*). Penerjemah takarir sering menghadapi permasalahan dalam menerjemahkan kata - kata tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi terjemahan *F-word* ke dalam bahasa Indonesia dengan memanfaatkan data korpus paralel yaitu *OpenSubtitle Corpus 2016*, yang berisi database takarir film dan TV. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mengidentifikasi ragam padanan leksikal terjemahan *F-word* dalam bahasa Indonesia; 2) menganalisis strategi penerjemahan *F- words*; dan 3) menyelidiki implikasi penerjemahan *F-word* ke dalam bahasa Indonesia. Dalam melakukan analisis, penelitian ini menggunakan penelitian terjemahan dengan menerapkan analisis kualitatif interpretatif. Berdasarkan hasil analisis, total kemunculan *F-word* dalam korpus adalah 1.163 kemunculan dan menunjukkan 1) adanya variasi padanan leksikal terjemahan *F-word* di dalam bahasa Indonesia dan menunjukkan fleksibilitas *F-word* yang dapat digunakan untuk menunjukkan keakraban, keberhasilan, kegagalan, kekaguman dan pujian, kesengsaraan, makian, kata seru, perintah, berkaitan dengan aktivitas seksual dan lainnya; 2) strategi yang digunakan dalam penelitian ini didominasi oleh strategi penghilangan (40.8%), kemudian diikuti oleh penghalusan (17.8%), peminjaman (16.5%); tabu ke tabu (14.1%), dan yang paling rendah adalah penggantian (10.8%); 3) Penerapan strategi penerjemahan tersebut mengungkapkan bahwa penerjemahan ini berimplikasi pada kesepadanan, struktur dan eksotisme.

Kata kunci : ragam padanan leksikal, strategi penerjemahan, implikasi strategi penerjemahan